

# PENGARUH ASET BERGERAK TERHADAP PENDAPATAN PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2015-2019 (STUDI ARMADA PENERBANGAN)

<sup>1</sup>Rosalia Cantika Gian, <sup>2</sup>Saad Noor

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Keuangan

<sup>1,2</sup>Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: [rosaliacg19@gmail.com](mailto:rosaliacg19@gmail.com), [saadnoorkds@gmail.com](mailto:saadnoorkds@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of the fleet on Garuda Indonesia's annual revenue. The method used is correlative quantitative method in order to get an overview of the influence of the fleet on annual revenue at Garuda Indonesia. The analytical method used is correlation coefficient analysis using Pearson Product Moment, determination analysis to determine the magnitude of the influence of the fleet on Garuda Indonesia's revenue, and simple linear regression analysis complemented by descriptive statistical analysis.*

*From the results of the analysis, it was found that the correlation coefficient with the Pearson Correlation value was 0.941 which was classified as very strong and the determinant coefficient or the magnitude of the influence of the fleet on revenue was 0.886 or 88.6% which was classified as very strong. In this case, the addition of one fleet unit will increase the company's revenue by the value of the regression coefficient or by 3.493 (in tens of millions of USD). The results of the descriptive statistical analysis obtained an overview of the average value, maximum value, minimum value and standard deviation for each variable.*

**Keywords:** Movable Assets, Fleet, Revenue, Garuda Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh armada terhadap pendapatan tahunan Garuda Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif korelatif guna mendapatkan gambaran mengenai pengaruh armada terhadap pendapatan tahunan pada Garuda Indonesia. Metode analisa yang digunakan adalah analisis koefisien kolerasi dengan menggunakan *Pearson Product Moment*, analisa determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh armada terhadap pendapatan Garuda Indonesia, dan analisa regresi linier sederhana serta dilengkapi dengan analisis statistik deskriptif.

Dari hasil analisis didapatkan koefisien korelasi dengan Nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,941 yang tergolong sangat kuat dan koefisien determinan atau besarnya pengaruh armada terhadap pendapatan sebesar 0,886 atau 88,6% yang tergolong sangat kuat. Dalam hal ini, penambahan satu unit armada akan meningkatkan pendapatan perusahaan sebesar nilai koefisien regresi atau sebesar 3,493 (dalam puluhan juta USD). Hasil dari analisis statistik deskriptif didapatkan gambaran mengenai nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi pada masing-masing variabel.

**Kata Kunci :** Aset Bergerak, Armada, Pendapatan, Garuda Indonesia

## PENDAHULUAN

Saat ini penggunaan transportasi darat, air, dan udara sudah mulai berkembang sangat pesahingga dapat mengantarkan manusia maupun barang ketempat tujuan dengan mudah. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik bahwa Indonesia memiliki 17.504 pulau di Indonesia yang tersebar di 32 provinsi (sebelum terjadi pemekaran Kalimantan Utara dan Sulawesi Barat), dengan jumlah pulau di Indonesia yang banyak maupun negara-negara lain dapat memberikan kesempatan kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi untuk memperluas pilihan destinasi kepada konsumen. Peluang lain yang dimiliki oleh perusahaan transportasi udara, yaitu jumlah penduduk Indonesia menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk di Tanah Air sebanyak 255,58 juta jiwa pada pertengahan tahun 2015. Jumlah itu kemudian naik menjadi 258,49 juta jiwa pada pertengahan 2016. Dengan berbagai macam kesempatan yang tersedia dapat mendorong berbagai perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi untuk memperluas bisnis mereka maupun mendatangkan pesaing baru yang bergerak dalam industri yang sama.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk atau biasa disebut PT Garuda Indonesia, merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan total kepemilikan saham sebesar 60,54% yang bergerak dalam bidang transportasi udara. PT Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan pertama dan terbesar di Indonesia.

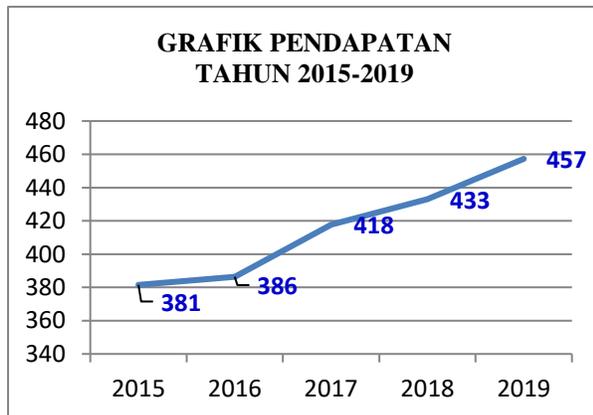
Setelah pelaksanaan strategi jangka panjang yang berlaku untuk tahun 2011 hingga tahun 2015, Garuda Indonesia melakukan pembaharuan visi dan misi yang di sesuaikan dengan target baru untuk 5 tahun kedepan (tahun 2016 – tahun 2020) dengan nama “*Sky Beyond*”. Pada strategi kali ini yaitu *excellent Indonesia hospitality, return maximization*, dan *group synergy*. Dengan pelaksanaan strategi untuk menggapai target maka perusahaan memerlukan berbagai keputusan untuk dilaksanakan, dimana salah satu keputusan jangka panjang yang diambil oleh Garuda Indonesia adalah melakukan ekspansi.

Tabel 1. Jumlah Armada, Jumlah Penumpang, Kargo, dan Destinasi PT Garuda Indonesia

THN	ARMA DA	J.PENUMPANG	KARGO (Kg)	DESTINASI	
				DOMESTIK	INTERNASIONAL
2015	187	89.508.116	999.780.659	60	16
2016	196	93.920.000	1.173.237.780	64	19
2017	202	96.430.000	1.264.512.381	68	20
2018	203	100.490.000	1.276.864.228	69	22
2019	210	83.450.000	941.344.119	48	22

Sumber : Diolah dari data Annual Report Garuda Indonesia (2015-2019)

Gambar 1. Pendapatan PT Garuda Indonesia Tahun 2015-2019



Sumber : Diolah Oleh Penulis (2023)

Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1 bahwa dimana perusahaan terus melakukan ekspansi pada jumlah armada. Pelaksanaan ekspansi tersebut dipercaya oleh perusahaan dapat meningkatkan pendapatan usaha kedepannya dan dapat meningkatkan kinerja

keuangan perusahaan. Dalam penambahan jumlah armada selama 5 tahun terakhir terdapat 23 unit armada baru sehingga menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan dalam pelaksanaan ekspansi penambahan armada perusahaan. Setiap ekspansi pasti memiliki tujuan tersendiri di mana tujuan dari adanya penambahan armada adalah untuk mendukung penerbangan ke beberapa destinasi baru di setiap tahunnya, di mana terdapat 15 destinasi baru hingga tahun 2018 yang di berikan oleh Garuda Indonesia untuk masyarakat Indonesia. Walaupun akhirnya pada tahun 2019 destinasi berkurang hal ini dilakukan dalam rangka pemadatan jadwal penerbangan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dan Variabel yang diteliti terdiri dari Variabel bebas (*Independent*) dan Variabel terikat (*Dependent*) sebagai berikut.

### 1. Variabel bebas (*Independent*)

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas yakni Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah

jumlah armada di PT Garuda Indonesia yang diukur dalam skala rasio.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel Terikat (*Dependent*) dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diukur dalam skala rasio.

Hipotesis penelitian

H<sub>0</sub> : **Tidak terdapat pengaruh** yang signifikan antara jumlah armada terhadap pendapatan.

H<sub>1</sub> : **Terdapat pengaruh** yang signifikan antara jumlah armada terhadap pendapatan.

## Populasi dan Sampel

Subjek penelitian ini adalah PT Garuda Indonesia dengan unit analisis adalah jumlah armada dan nilai penjualan setiap tahunnya. Cakupan ruang lingkup populasi dalam penelitian ini berupa data jumlah armada dan nilai penjualan sejak awal berdirinya hingga saat ini.

Penulis menggunakan teknik sampling purposive yakni teknik yang digunakan untuk menentukan sampel mana yang paling berharga dan representative (Babbie dalam Ramadhani K, 2015). Adapun data sampel dalam penelitian ini diambil dari data jumlah armada serta nilai penjualan PT. Garuda

Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

## Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sekunder yakni data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan sumber lainnya berupa dokumen atau buku – buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data Biro Pusat Statistik (BPS) (Sunyoto, 2013).

Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini berupa Laporan Ikhtisar Data Keuangan dan Profil Perusahaan PT Garuda Indonesia dari Annual Report yang ada di Web Site resmi PT. Garuda Indonesia.

## Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif guna mendeskripsikan gambaran yang terjadi pada variabel bebas dan variabel terikat secara terpisah serta statistik inferensial dengan cara menguji normalitas data, koefisien kolerasi, koefisien determinasi, uji T, serta regresi linier sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif Jumlah Armada PT Garuda Indonesia

Tabel 2. Armada Tahun 2015-2019

TAHUN	JUMLAH ARMADA
2015	187
2016	196
2017	202
2018	203
2019	210
<i>Max</i>	210
<i>Min</i>	187
<i>Mean</i>	200
<i>Median</i>	202
<i>Standar Deviasi</i>	9

Sumber: Diolah dari Annual Report PT Garuda Indonesia (2015-2019)

Tabel 2 di atas menggambarkan bahwa rata-rata jumlah armada setiap tahunnya adalah 200 armada dan adanya kenaikan jumlah armada dari tahun ke tahun sehingga pada puncaknya di tahun 2019.

Tabel 3. Detail Armada Berdasarkan Pengelompokan Penerbangan Perusahaan

Tahun	Garuda Indonesia	Citilink
2015	143	44
2016	144	52
2017	144	58
2018	143	60
2019	142	68
<i>Max</i>	144	68
<i>Min</i>	142	44
<i>Mean</i>	143	56
<i>Median</i>	143	58
<i>Standar Deviasi</i>	0,75	8,04

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2023)

Tabel 3 di atas menggambarkan bahwa dari armada yang ada terdapat armada

penerbangan Citilink yang merupakan salah satu anak perusahaan milik PT. Garuda Indonesia yang memiliki rata-rata jumlah armada senilai 56 armada.

Secara konsisten setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah armada yang mengalami titik puncaknya (Max) pada tahun 2019 yakni 68 armada.

### Destinasi Penerbangan

Tabel 4. Destinasi Penerbangan Tahun 2015-2019

TAHUN	DOMESTIK	PERSENTASE	INTERNASIONAL	PERSENTASE
2015	60	0,00%	16	0,00%
2016	64	6,67%	19	18,75%
2017	68	6,25%	20	5,26%
2018	69	1,47%	22	10,00%
2019	48	-30,43%	22	0,00%
ST. DESKRIPTIF				
<i>Nilai Tertinggi</i>	69	6,67%	22	18,75%
<i>Nilai Terendah</i>	48	-30,43%	19	0,00%
<i>Mean</i>	62	-3,21%	20	6,80%
<i>Median</i>	64	1,47%	20	5,26%
<i>Standar Deviasi</i>	8	15,50%	2	7,87%

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2023)

Dari tabel 4 di atas dapat diperoleh informasi bahwa destinasi penerbangan PT Garuda Indonesia lebih banyak destinasi penerbangan Domestik dibandingkan dengan destinasi penerbangan Internasional. Destinasi penerbangan terbanyak yakni di tahun 2018 dengan destinasi penerbangan Domestik sebanyak 69 destinasi dan destinasi penerbangan Internasional 22 destinasi. Pengurangan destinasi penerbangan terjadi pada tahun 2019 yakni destinasi penerbangan domestik berkurang signifikan sebesar

30,43% dikarenakan adanya pemadatan destinasi di tahun tersebut. Di tahun 2017 penambahan destinasi penerbangan domestik bertambah paling banyak yakni 6,67%. Dapat dilihat juga bahwa destinasi penerbangan Internasional tidak mengalami pengurangan destinasi tiap tahunnya. Penambahan destinasi penerbangan Internasional tertinggi yakni pada tahun 2016 sebesar 18,75% dari tahun sebelumnya.

#### Jumlah Penumpang dan Kargo

Tabel 5. Jumlah Penumpang dan Kargo Tahun 2015-2019

TAHUN	JMLH PENUMPANG	PERSENTASE	KARGO (Kg)	PERSENTASE
2015	89.508.116	0,00%	999.780.659	0,00%
2016	93.920.000	4,93%	1.173.237.780	17,35%
2017	96.430.000	2,67%	1.264.512.381	7,78%
2018	100.490.000	4,21%	1.276.864.228	0,98%
2019	83.450.000	-16,96%	941.344.119	-26,28%
ST. DESKRIPTIF				
<i>Nilai Tertinggi</i>	100.490.000	4,93%	1.276.864.228	17,35%
<i>Nilai Terendah</i>	83.450.000	-16,96%	941.344.119	-26,28%
<i>Mean</i>	92.759.623	-1,03%	1.131.147.833	-0,03%
<i>Median</i>	93.920.000	2,67%	1.173.237.780	0,98%
<i>Standar Deviasi</i>	6.553.973	9,10%	153.357.196	16,22%

Sumber: Diolah dari Annual Report PT Garuda Indonesia (2015-2019)

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa rata – rata penumpang sebanyak 92.759.623 dan rata – rata berat kargo sebanyak 1.131.147.833 kg. Jumlah penumpang tertinggi yakni pada tahun 2018 sebanyak 100.490.000 penumpang dan jumlah kargo terbanyak ditahun 2018 sebesar 1.276.864.228 Kg. Jumlah penumpang paling

rendah yakni pada tahun 2019 sebanyak 83.450.000 penumpang dan jumlah kargo terendah pada tahun 2018 yaitu sebanyak 941.344.119 Kg. Dari Analisa tersebut dapat disimpulkan juga bahwa jumlah penumpang dan kargo setiap tahun mengalami peningkatan sama halnya dengan pembahan jumlah armada, namun dapat dilihat juga bahwa jumlah penumpang dan kargo mengalami penurunan dari tahun 2018 ke 2019.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif Pendapatan PT Garuda Indonesia

Tabel 6. Pendapatan Tahun 2015-2019

TAHUN	PENDAPATAN (PULUHAN JUTA USD)
2015	381
2016	386
2017	418
2018	433
2019	457
<i>Max</i>	457
<i>Min</i>	381
<i>Mean</i>	415
<i>Median</i>	418
<i>Standar Deviasi</i>	32

Sumber: Diolah dari Annual Report PT Garuda Indonesia (2015-2019)

Dari tabel 6. Pendapatan 2015-2019 tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan tertinggi ada di tahun 2019 yakni sebesar USD 457 dan pendapatan terendah pada tahun

2015 yakni sebesar USD 381. Dengan rata-rata Pendapatan sebesar USD 418. Ini artinya Pendapatan naik setiap tahunnya.

Tabel 7. Persentase Peningkatan Pendapatan Tahun 2015-2019

TAHUN	PENDAPATAN	
	(PULUHAN JUTA USD)	PRESENTASE
2015	381	0,00%
2016	386	1,28%
2017	418	8,11%
2018	433	3,67%
2019	457	5,59%

Sumber: Diolah dari Annual Report PT Garuda Indonesia (2015-2019)

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa Pendapatan mengalami kenaikan setiap tahunnya, dengan kenaikan Pendapatan tertinggi yakni pada tahun 2017 dengan presentase sebesar 8,11% dari tahun 2016.

### 3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sekumpulan data pada model regresi, variabel pendapatan (*dependent*) dan variabel Jumlah Armada (*independent*), memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 8. Hasil uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	Mean	Std. Deviation
5	.0000000	10.82455212
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Most Extreme Differences	.300
	Positive	.178
	Negative	-.300
	Test Statistic	.300
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup></i>	<b>.161</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Diolah Oleh Penulis dengan SPSS Versi 24 (2023)

Tabel di atas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*<sup>c</sup> 0.161 > 0.05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residual terdistribusi normal, sehingga memenuhi uji normalitas.

### 4. Koefisien Kolerasi

Uji Kolerasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam koefisien kolerasi (r). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika Nilai Signifikansi < 0,05 maka dinyatakan adanya kolerasi tetapi sebaliknya jika Nilai Signifikansi > 0,05 maka dinyatakan tidak adanya kolerasi.

Tabel 9. Hasil uji kofisien kolerasi

		Correlations	
		Arma- da	Pendapatan
Armada	Pearson	1	.941*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	5	5
Pendapatan	Pearson	.941*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	5	5

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Diolah Oleh Penulis dengan SPSS Versi 24 (2023)

Berdasarkan pada tabel koefisien korelasi di atas didapatkan nilai koefisien korelasi Jumlah Armada terhadap Pendapatan PT Garuda Indonesia tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,941 yang dapat diklasifikasikan sebagai sangat kuat, dengan signifikasnsi sebesar 0,017 (nilai di bawah 0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Jumlah Armada terhadap Pendapatan PT Garuda Indonesia pada tahun 2015-2019.

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya. Koefisien Determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square ( $R^2$ ) pada tabel Model Summary.

Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.941 <sup>a</sup>	.886	.847	12.49912

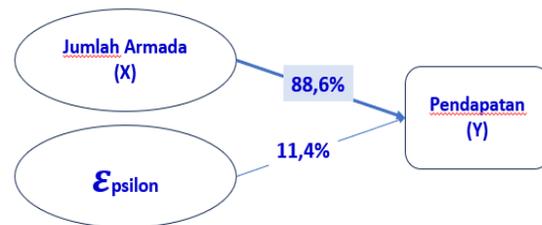
a. Predictors: (Constant), Jumlah Armada

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Diolah Oleh Penulis dengan SPSS Versi 24 (2023)

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi (R square) sebesar 0,886.

Gambar 2. Pengaruh Jumlah Armada terhadap Pendapatan PT. Garuda Indonesia



Hal ini berarti pengaruh Jumlah Armada (variabel bebas) terhadap Pendapatan PT. Garuda Indonesia Tahun 2015-2019 (variabel terikat) adalah sebesar 88,6%. Sedangkan sisanya sebesar 11,4% adalah pengaruh epsilon atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 6. Uji Hipotesis/ Uji T

Adapun Hasil uji parsial (uji t) dengan menggunakan program SPSS dan pengambilan keputusan hasil pengujian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau

dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2018) sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Hasil uji hipotesis/ uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	144.824		-	.147
Armada	282.122	.725	.941	1.948	4.817 .017

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Diolah Oleh Penulis dengan SPSS

Versi 24 (2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 4,817 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi yang ditetapkan yakni 0,05 serta t hitung senilai 4,817 lebih besar dari t tabel 3,182 maka hipotesis penelitian yang diajukan yakni ada pengaruh jumlah armada terhadap pendapatan PT. Garuda Indonesia diterima.

## 7. Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui arah hubungan dan seberapa besar pengaruh jumlah armada terhadap pendapatan, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil uji regresi linier sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-	144.824		-	.147
	Armada	282.122	.725	.941	1.948	4.817 .017

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Diolah Oleh Penulis dengan SPSS

Versi 24 (2023)

Berdasarkan tabel 12 pada kolom B nilai konstanta adalah -282,122. Sedangkan nilai armada adalah 3,493. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :  $Y = a + b X$  atau  $Y = -282,122 + 3,493 X$

Di mana  $Y =$  Pendapatan,  $X =$  Jumlah Armada. Persamaan regresi tersebut di atas bisa digunakan untuk memprediksi nilai pendapatan (variabel Y) bila didapatkan data nilai atau jumlah armada (variabel X).

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan armada akan berpengaruh terhadap peningkatan

pendapatan pada PT Garuda Indonesia. Penambahan armada berpengaruh signifikan sebesar 88,6% terhadap pendapatan.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa jumlah armada sangat penting untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Terlihat dalam 5 tahun terakhir sejak tahun 2015-2019 jumlah armada mengalami peningkatan setiap tahunnya. Artinya penambahan armada sejak tahun 2015-2019 bertambah sebanyak 23 Armada. Penambahan jumlah armada ini juga sangat mendukung Perusahaan untuk menambah jumlah destinasi, walaupun pada tahun 2019 mengalami pengurangan jumlah destinasi domestik tapi pada destinasi internasional tetap stabil. Dengan penambahan titik destinasi tentunya perusahaan juga mengalami peningkatan pada jumlah penumpang dan kargo. Sehingga dapat disimpulkan peningkatan armada akan berdampak juga terhadap peningkatan destinasi, jumlah penumpang dan kargo.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa pendapatan selama 5 tahun terakhir bertambah US 72 (dalam

puluhan juta) atau 18,89% walaupun kenaikan pendapatan masih minim namun kenaikan ini konsisten dan stabil atau tidak mengalami penurunan pendapatan selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Ilmiah

- Banjamahor, A. R., Sari, O. H., Simanjuntak, M., Nur, N. K., Mukrim, S. M., Rangan, P. R., et al. (2021). *Manajemen Transportasi Udara*. Yayasan Kita Menulis.
- Carl S, W., James M, R., Jonathan E, D., Suhardianto, Novrys, Devi S, K., et al. (2014). *Pengantar Akutansi-Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanudin, D. I. (2018). *Teori Akutansi*. Yogyakarta: Cetta Media.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akutansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan, M.B.A, D. (2016). *Dasar – Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*

## **Jurnal Ilmiah**

Aridiyawan , R. (2021). **Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap, Perputaran Piutang, Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 – 2019.**  
<http://repository.stei.ac.id/> .

Elok , V. (2018). **Analisis Keputusan Investasi Penambahan Armada Taksi Pada Pt Citra Perdana Kenedes Malang.**  
<https://eprints.umm.ac.id/> .

Nadira , T. (2018). **Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dengan dilaksanakannya Network Expansion.**  
repository.unpar.ac.id.

Rahayu , S. A. (2022). **Analisis Penyebab Financial Distress Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan Model Zmijewski.**  
repository.unsri.ac.id

Hartoko , M Setiadi. (2017). **Aset (Studi Kasus di PT IFCA Property 365 Indonesia.** Politeknik LP3I Jakarta. VOL 5 NO 1.

## **Website**

Data armada dan pendapatan  
<https://www.garuda-indonesia.com/id/id/investor-relations/annual-report-dan-sustainability-report/annual-report>, Annual Report Garuda Indonesia Tahun 2015-2021 ( Diakses pada hari Jumat, 20 Januari 2023